



Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Kinerja Admin Petty Cash pada PT ABC

Lina Naimah*, & Desyria Pratiwi

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. Dr. G. A. Siwabessy, Kukusan, Kota Depok, Indonesia 16425.

Email Korespondensi: lina.naimah.ak22@mhsw.pnj.ac.id

Abstrak

Sistem informasi akuntansi berbasis digital memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan *petty cash*, khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang memiliki intensitas transaksi tinggi dan memerlukan ketepatan, kecepatan, serta pengendalian data keuangan yang baik. Meskipun mampu meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi kerja, dan kepatuhan terhadap prosedur, implementasinya masih menghadapi kendala teknis yang dapat menghambat aktivitas operasional. Selain itu, penelitian mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi pada pengelolaan *petty cash* umumnya masih berfokus pada manfaat sistem, sedangkan kajian mengenai kesesuaian antara teknologi dan kebutuhan kerja admin *petty cash* masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital, menilai kinerja admin *petty cash*, serta mengevaluasi kesesuaian sistem menggunakan pendekatan *Task Technology Fit* (TTF). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan tiga informan yaitu, supervisor, admin *petty cash*, dan staf IT. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem telah mendukung proses pencatatan, verifikasi, dan pelaporan *petty cash* secara lebih terstruktur sesuai kebutuhan pekerjaan admin. Namun, masih ditemukan gangguan *server error* sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu dengan durasi sekitar 15-30 menit, sehingga waktu penyelesaian pekerjaan yang pada kondisi normal sekitar 1-2 jam dapat meningkat menjadi 3-4 jam ketika terjadi gangguan. Berdasarkan evaluasi menggunakan pendekatan TTF, sistem memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan karakteristik tugas admin *petty cash*, namun aspek keandalan infrastruktur teknologi masih perlu ditingkatkan agar dukungan sistem terhadap kinerja penggunaan dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Petty Cash; Task Technology Fit (TTF); Kinerja Admin; Evaluasi Sistem.

Evaluation of the Digital Based Accounting Information System on the Performance of the Petty Cash Administrator at PT ABC

Abstract

Digital Accounting Information Systems (AIS) play a significant role in supporting petty cash management, particularly in food and beverage companies with high transaction volumes that require accuracy, timeliness, and efficient financial administration. Despite the benefits offered by digital systems, technical issues may still disrupt operational activities. Previous studies have primarily focused on the advantages of accounting information systems, while limited attention has been given to evaluating the alignment between system capabilities and the job requirements of petty cash administrator, and evaluate the system using the Task-Technology Fit (TTF) framework. This research employed a qualitative case study approach involving three key informants: an accounting supervisor, a petty cash administrator, an IT staff member. Data were collected through interviews, observations, and documentation, the analyzed using the Miles and Huberman interactive model with source and technique triangulation to ensure data credibility. The findings indicate that the accounting information system adequately supports transaction recording, verification, and reporting processes in accordance with the administrator's job requirements. However, server interruptions occurred approximately two to three times per week, lasting 15-30 minutes, which increased task completion time from 1-2 hours under normal conditions to 3-4 hours during system disruptions. Based on the TTF evaluation, the system demonstrates a satisfactory level of alignment with the operational requirements of petty cash management. Nevertheless, improvements in system reliability and IT infrastructure are necessary to ensure more consistent support for users' performance.

Keywords: Accounting Information System; Petty Cash; Task Technology Fit (TTF); Administrator Performance; System Evaluation.

How to Cite: Naimah, L., & Pratiwi, D. (2026). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Kinerja Admin Petty Cash pada PT ABC. *Empiricism Journal*, 7(3), 3086-3100. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6061>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6061>

Copyright© 2026, Naimah & Pratiwi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan perusahaan pada era digital menuntut tersedianya sistem informasi yang mampu mendorong proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data secara cepat, akurat, serta terintegrasi (Saputri et al., 2023). Dalam konteks operasional perusahaan, salah satu aktivitas keuangan yang memerlukan pengelolaan secara tertib adalah *petty cash*, yaitu dana kas kecil yang digunakan untuk keperluan mendesak atau pengeluaran rutin bernilai relatif kecil namun memiliki frekuensi transaksi yang tinggi (Zavita, 2024). Meskipun nominal transaksi *petty cash* umumnya tidak besar, pengelolaannya tetap memerlukan pengendalian yang memadai karena berkaitan dengan ketepatan pencatatan, kelengkapan bukti transaksi, efisiensi administrasi, dan kepatuhan terhadap prosedur perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital menjadi penting untuk membantu perusahaan mengelola *petty cash* secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses.

Dalam praktiknya, pengelolaan *petty cash* pada perusahaan yang memiliki banyak unit operasional menghadapi karakteristik pekerjaan yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan dengan satu lokasi kerja. Admin *petty cash* harus mengelola transaksi dari berbagai *outlet*, melakukan verifikasi dokumen, menyusun laporan, serta memastikan seluruh proses berjalan sesuai prosedur perusahaan. Karakteristik pekerjaan tersebut menuntut sistem informasi yang tidak hanya memiliki fungsi pencatatan, tetapi juga mampu memberikan akses yang stabil, kecepatan pemrosesan data, dan dukungan terhadap aktivitas operasional yang berlangsung secara bersamaan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat kesesuaiannya dengan karakteristik tugas pengguna.

Pendekatan *Task Technology Fit* (TTF) menjelaskan bahwa manfaat suatu teknologi akan lebih optimal apabila karakteristik teknologi sesuai dengan karakteristik tugas yang dikerjakan pengguna. Dalam perspektif TTF, kesesuaian tersebut dipengaruhi oleh hubungan antara karakteristik tugas, karakteristik teknologi, *task technology fit*, pemanfaatan sistem, dan dampaknya terhadap kinerja pengguna. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi tidak cukup hanya menilai fungsi atau kualitas sistem, tetapi juga perlu mengidentifikasi sejauh mana teknologi mampu mendukung penyelesaian tugas yang memiliki tingkat kompleksitas tertentu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriana et al., 2024; Putri et al., 2024; Sentinuwo et al., 2025) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu membantu proses pengelolaan data keuangan dan memperkuat pengendalian internal perusahaan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi mendukung efisiensi proses pencatatan dan pelaporan keuangan (Novitasari et al., 2023) dan (Mubarok & Vidyasari, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai objek evaluasi organisasi sehingga indikator keberhasilan lebih banyak diukur dari aspek efektivitas sistem atau pengendalian internal. Kajian mengenai hubungan antara karakteristik tugas pengguna dengan karakteristik teknologi masih relatif terbatas, terutama pada kondisi operasional yang melibatkan pengelolaan transaksi dari banyak unit kerja. Selain itu, hasil penelitian terdahulu belum memberikan penjelasan secara mendalam mengenai bagaimana stabilitas sistem, keamanan akses, dan dukungan teknis memengaruhi kesesuaian tugas dan teknologi serta implikasinya terhadap kinerja pengguna. Penggunaan pendekatan *Task Technology Fit* (TTF) untuk menilai kesesuaian antara tugas admin *petty cash* dengan teknologi yang digunakan juga belum banyak ditemukan pada konteks penelitian sejenis (Imad-dine Bazine & Abdelouhab Salahddine, 2025).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat celah penelitian dalam pembahasan mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi berbasis digital mendukung kinerja pengguna secara spesifik pada aktivitas pengelolaan *petty cash*. Penelitian ini dilakukan pada PT ABC yang menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis digital dalam pengelolaan *petty cash* pada lingkungan operasional multi *outlet*. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi implementasi sistem, tetapi juga menganalisis hubungan antara karakteristik tugas admin *petty cash* dan karakteristik teknologi menggunakan pendekatan *Task Technology Fit* (TTF). Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana kesesuaian antara tugas dan teknologi memengaruhi pelaksanaan

pekerjaan admin *petty cash* serta mengidentifikasi aspek teknologi yang masih memerlukan penyempurnaan untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan pendekatan *Task Technology Fit* (TTF) pada konteks sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan *petty cash*, khususnya dengan menekankan hubungan antara karakteristik tugas, karakteristik teknologi, pemanfaatan sistem, dan dampaknya terhadap kinerja pengguna. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas implementasi sistem informasi akuntansi sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan operasional pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu; 1. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada proses pengelolaan *petty cash* di PT ABC?, 2. Dampak sistem informasi akuntansi terhadap kinerja admin *petty cash* di PT ABC?, 3. Sejauh mana kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu mendukung efektivitas dan ketepatan proses kerja admin *petty cash*?

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam pengelolaan *petty cash* oleh admin di PT ABC. Objek dalam penelitian ini berfokus di PT ABC yang bergerak di bidang *food and beverage* didirikan pada bulan Juli tahun 2022 yang hingga saat ini telah memiliki lebih dari 30 *outlet* dan 2.000 < karyawan yang berlokasi di Tangerang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait penggunaan sistem informasi akuntansi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari supervisor, admin *petty cash*, dan staf IT. Ketiga informan dipilih karena memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai implementasi sistem, pelaksanaan pekerjaan, serta pengelolaan infrastruktur teknologi.

Kriteria pemilihan informan meliputi :

1. Terlibat langsung dalam penggunaan atau pengelolaan sistem informasi akuntansi
2. Memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun
3. Memahami prosedur pengelolaan *petty cash*
4. Bersedia menjadi narasumber penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi dengan informan di lapangan (Haifa et al., 2025). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan 3 informan serta hasil observasi terhadap penggunaan sistem dalam pengelolaan *petty cash*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian (Hafizah et al., 2025). Data sekunder meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan terkait pengelolaan *petty cash*, laporan *petty cash*, serta dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) sistem yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan lima dimensi *Task Technology Fit* (TTF). Wawancara berlangsung sekitar 45 menit dan direkam menggunakan perangkat perekam suara setelah memperoleh persetujuan perusahaan dan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim bahan analisis. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan *petty cash* pada saat

admin menggunakan sistem informasi akuntansi, observasi difokuskan pada proses input transaksi, verifikasi bukti transaksi, penyusunan laporan, penggunaan fitur sistem, dan prosedur ketika terjadi gangguan sistem kemudian hasil observasi dicatat langsung pada *speedsheet* lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, dengan dokumen yang dianalisis meliputi; Standar Operasional Perusahaan (SOP) pengelolaan *petty cash*, laporan *petty cash*, bukti transaksi, tangkapan layar (*screenshot*) sistem, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pengelolaan *petty cash*. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang relevan serta mendukung proses triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Analisis data difokuskan pada evaluasi sistem informasi akuntansi serta dampaknya terhadap indikator kinerja admin *petty cash* seperti kecepatan, ketepatan, dan efisiensi kerja. Seluruh hasil wawancara ditranskripsikan kemudian dilakukan interpretasi terhadap hubungan antar tema guna menjelaskan kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan pekerjaan admin *petty cash*.

Uji Keabsahan Data

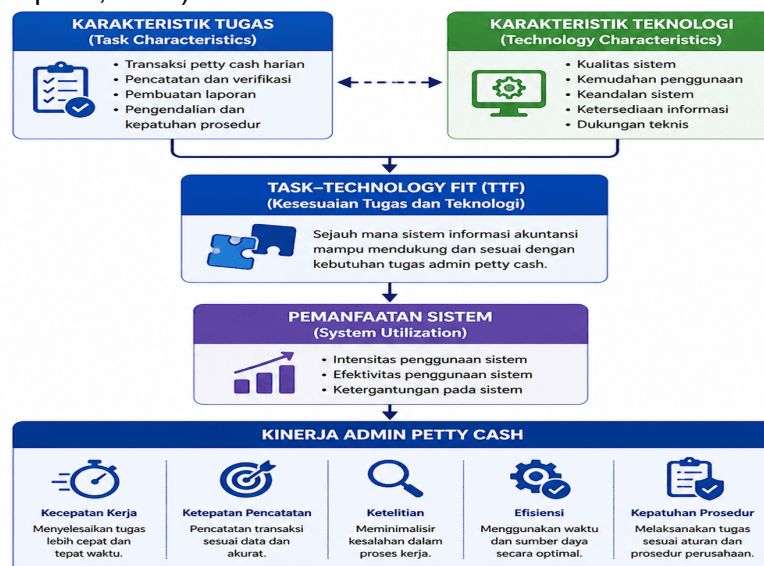
Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik diperoleh melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024).

Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak PT ABC. Sebelum wawancara dilakukan, setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta diminta memberikan persetujuan. Identitas perusahaan maupun informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial atau nama samara untuk menjamin privasi serta memenuhi prinsip etika penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar konseptual yang menjelaskan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja admin *petty cash* dalam pengelolaan kas kecil di perusahaan. Desain penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur berpikir penelitian yang berfokus pada evaluasi sistem informasi akuntansi yang digunakan di PT ABC (Goodhue & Thompson, 1995)



Gambar 1. Desain Penelitian

Aspek Analisis Penelitian Berdasarkan Task Technology Fit (TTF)

Aspek yang digunakan meliputi karakteristik tugas (*task characteristics*), karakteristik teknologi (*technology characteristics*), kesesuaian tugas dan teknologi (*task technology fit*), pemanfaatan sistem (*system utilization*), dan dampak kinerja (*performance impact*) sebagai berikut

Tabel 1. Model Task Technology Fit

Model	Penjelasan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Karakteristik Tugas	Menggambarkan karakter pekerjaan admin petty cash yang berkaitan dengan kompleksitas pekerjaan, volume transaksi, dan kebutuhan informasi.	Wawancara dan Observasi	Goodhue & Thompson (1995)
Karakteristik Teknologi	Menggambarkan kemampuan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan fitur, kemudahan penggunaan, keandalan, dan kualitas informasi.	Wawancara dan Observasi	Goodhue & Thompson (1995)
Kesesuaian Tugas dan Teknologi	Menilai tingkat kesesuaian antara kebutuhan pekerjaan dengan kemampuan sistem informasi akuntansi.	Wawancara	Goodhue & Thompson (1995)
Pemanfaatan Sistem	Menjelaskan bagaimana sistem digunakan dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan sehari – hari.	Wawancara dan Observasi	Goodhue & Thompson (1995)
Dampak Kinerja	Menggambarkan pengaruh penggunaan sistem terhadap pelaksanaan tugas pengguna.	Wawancara	Goodhue & Thompson (1995)

Indikator Kinerja Admin Petty Cash

Kinerja admin *petty cash* dianalisis melalui 5 (lima) indikator, yaitu kecepatan kerja, ketepatan pencatatan, ketelitian, efisiensi, dan kepatuhan terhadap prosedur. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai dampak penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap pelaksanaan tugas admin *petty cash* sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Kinerja Admin Petty Cash

Model	Penjelasan	Sumber Data
Kecepatan Kerja	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.	Wawancara dan Observasi
Ketepatan Pencatatan	Kemampuan mencatat transaksi secara benar dan sesuai bukti transaksi.	Wawancara dan Dokumentasi
Ketelitian	Kemampuan meminimalkan kesalahan dalam proses verifikasi dan pencatatan transaksi.	Wawancara dan Observasi

Efisiensi	Kemampuan memanfaatkan sistem untuk mengurangi waktu dan usaha dalam penyelesaian pekerjaan.	Wawancara
Kepatuhan Prosedur	Kemampuan menjalankan pekerjaan sesuai SOP perusahaan.	Wawancara dan Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terlibat secara langsung dalam penggunaan dan pengelolaan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif sesuai dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan teori *Task Technology Fit* (TTF).

Hasil Evaluasi Berdasarkan Teori Task Technology Fit (TTF)

Dari hasil temuan dengan menggunakan pendekatan *Task Technology Fit* untuk mengukur apakah sistem yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan *petty cash* di PT ABC. Teori TTF digunakan karena mampu menjelaskan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kinerja pengguna jika sistem tersebut sesuai dengan karakteristik tugas yang dilakukan (Afianty et al., 2021). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital pada PT ABC digunakan untuk mendukung proses pencatatan, penginputan data, verifikasi transaksi, hingga penyusunan laporan *petty cash* dari berbagai *outlet*. Banyaknya transaksi membuat perusahaan memerlukan sistem yang cepat, tepat, dan bisa membantu *admin petty cash* dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat.

Karakteristik Tugas (*Task Characteristics*)

Hasil pengamatan di lapangan, *admin petty cash* di PT ABC memiliki tugas yang telah didukung oleh prosedur operasional untuk mengelola transaksi *petty cash* perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan yaitu verifikasi bukti transaksi, input transaksi kedalam sistem informasi akuntansi (Esensi Solusi Buana), rekonsiliasi data transaksi, pengajuan *reimburse*, dan monitoring transaksi *outlet*. Berikut aktivitas dan tanggung jawab *admin petty cash* di PT ABC.

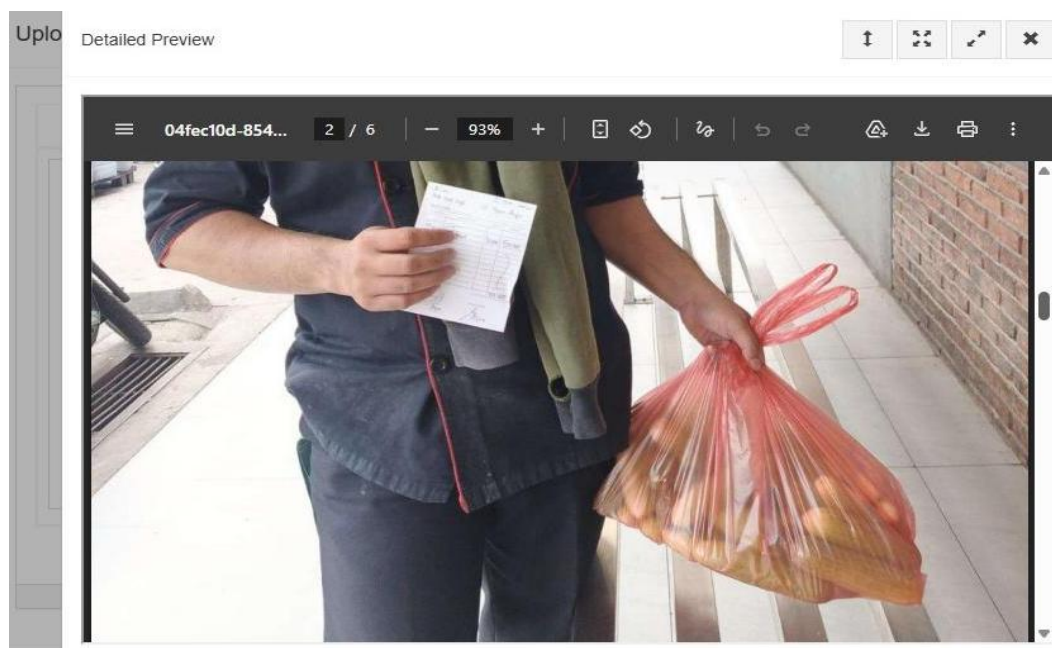
Tabel 3. Aktivitas dan Tanggung Jawab Admin *Petty Cash* di PT ABC

Aktivitas	Frekuensi Pelaksanaan	Hasil Temuan
Verifikasi Bukti Transaksi	Harian	Memastikan bahwa pemakaian <i>petty cash</i> telah disetujui oleh pihak yang berwenang (<i>manager</i>).
Input transaksi <i>petty cash</i> kedalam sistem informasi akuntansi (Esensi Solusi Buana)	Harian	Dilakukan setiap terdapat transaksi atas pemakaian <i>petty cash</i> lebih dari 30 <i>outlet</i> .
Rekonsiliasi data transaksi	Mingguan/ Bulanan	Menyesuaikan data sistem dengan bukti transaksi (Mutasi Bank).
Pengajuan <i>reimburse</i> atas pemakaian <i>petty cash</i> kepada tim <i>finance</i>	Harian	Pengisian ulang <i>petty cash</i> yang telah digunakan oleh <i>outlet</i> .
Monitoring transaksi <i>outlet</i>	Harian	Mencakup seluruh outlet perusahaan.

Aktivitas yang dijalankan oleh *admin petty cash* menyatakan adanya tanggung jawab yang mencakup pengelolaan informasi keuangan *outlet* yang seluruhnya ditangani oleh 1 orang *admin petty cash*. Kondisi ini mencerminkan bahwa pekerjaan yang dilakukan memerlukan kemampuan dalam mengelola data secara sistematis, menjaga ketepatan informasi, serta memastikan setiap proses administrasi berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan teori TTF, karakteristik tugas yang kompleks memerlukan teknologi yang mampu mendukung kebutuhan pekerjaan secara efektif. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi berbasis digital pada PT ABC diharapkan dapat membantu *admin*

petty cash dalam meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi.

Gambar 2. Proses Verifikasi Bukti Transaksi Petty Cash



Gambar 3. Bukti Pemeriksaan Atas Pemakaian Petty Cash

Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristics*)

Hasil penelitian dengan ketiga informan menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan di PT ABC telah membantu proses pengelolaan *petty cash* menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan admin *petty cash* untuk mencatat transaksi secara langsung, yang membuat penyimpanan data menjadi lebih mudah dan juga mempercepat proses pelaporan keuangan antara outlet. Berikut beberapa temuan lapangan terkait dengan karakteristik teknologi.

Tabel 4. Temuan Karakteristik Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Aspek Teknologi	Informan	Hasil Temuan
Kemudahan penggunaan	Admin <i>petty cash</i>	Sistem mudah dipahami dan digunakan oleh admin <i>petty cash</i> .
Kualitas sistem	Supervisor	Sistem mampu mengelola transaksi dan laporan secara terintegrasi.
Keandalan akses	Admin <i>petty cash</i> / staf IT	Meskipun sistem informasi akuntansi telah berkontribusi dalam mendukung proses kerja, hasil penelitian menunjukkan masih adanya gangguan

Aspek Teknologi	Informan	Hasil Temuan
		teknis berupa <i>server error</i> yang terjadi sekitar 2/3 kali dalam seminggu dengan durasi 15 hingga 30 menit sehingga berpotensi menghambat kelancaran aktivitas operasional.
Kecepatan akses	Admin <i>petty cash</i>	Sistem informasi akuntansi menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik dengan kebutuhan pekerjaan admin <i>petty cash</i> . Hal tersebut tercermin dari pemanfaatan sistem secara berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan tugas operasional dan pengelolaan <i>petty cash</i> secara lebih efektif.
Dukungan teknis	Staf IT	Tersedia dukungan dari tim IT ketika terjadi kendala atau gangguan.

Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses administrasi berlangsung lebih sistematis sehingga dapat menunjang kelancaran aktivitas operasional yang berkaitan dengan *petty cash*. Namun, optimalisasi penggunaan sistem masih dipengaruhi oleh aspek keandalan teknologi yang digunakan, dalam kerangka *Task Technology Fit*, tingkat kesesuaian teknologi tidak hanya ditentukan kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menyediakan layanan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kualitas kinerja sistem menjadi aspek penting untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas serta memaksimalkan manfaat teknologi bagi pengguna.

Kesesuaian Tugas dan Teknologi (*Task-Technology Fit*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di PT ABC secara umum telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan admin *petty cash*. Kesesuaian tersebut terlihat dari kemampuan sistem dalam mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan data, pencarian informasi transaksi, pemantauan transaksi dari berbagai *outlet*, serta penyusunan laporan secara lebih cepat dan terintegrasi dibandingkan dengan proses manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi yang tersedia dalam sistem telah mendukung karakteristik utama pekerjaan admin *petty cash*.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Task-Technology Fit* (TTF). Goodhue dan Thompson (1995) menjelaskan bahwa teknologi akan memberikan dampak positif terhadap kinerja ketika kemampuan teknologi memiliki kesesuaian yang baik dengan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna. Kesesuaian tersebut berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam menyediakan fungsi yang dibutuhkan pengguna untuk menjalankan pekerjaannya secara efektif (Goodhue, 1998). Dengan demikian, keberadaan fitur pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pelaporan transaksi pada Sistem Informasi Akuntansi PT ABC menunjukkan adanya kesesuaian antara karakteristik teknologi dengan kebutuhan pekerjaan admin *petty cash*.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Wijayanti et al. (2024), yang menemukan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi merupakan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya *task-technology fit*, sedangkan tingkat kesesuaian teknologi dengan tugas berhubungan positif dengan manfaat yang diperoleh pengguna dan kinerja. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Adyaksana et al. (2024), bahwa karakteristik teknologi dan karakteristik tugas memengaruhi kesesuaian tugas–teknologi, sedangkan kesesuaian tersebut berkontribusi terhadap pemanfaatan teknologi dan dampak kinerja.

Meskipun demikian, tingkat kesesuaian tersebut belum sepenuhnya optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat gangguan teknis berupa *server error* yang menyebabkan pekerjaan admin tertunda hingga sistem kembali dapat diakses. Kondisi ini menjadi penting karena keandalan sistem merupakan bagian dari kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan secara konsisten. Dalam pengembangan instrumen TTF, Goodhue (1998) menempatkan reliabilitas sistem sebagai salah satu aspek yang relevan dalam

mengevaluasi sejauh mana sistem mampu mendukung kebutuhan pengguna. Sementara itu, perspektif keberhasilan sistem informasi juga menekankan bahwa kualitas sistem berhubungan dengan kemampuan sistem menyediakan layanan yang dapat digunakan secara andal oleh pengguna (DeLone & McLean, 2003; Petter et al., 2008).

Gangguan *server* menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan tidak cukup hanya dilihat dari keberadaan fitur, tetapi juga dari kemampuan teknologi tersebut untuk tersedia ketika dibutuhkan. Jika fitur sistem telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan tetapi akses terhadap sistem terhenti, kemampuan pengguna untuk menyelesaikan tugas juga akan terganggu. Hal ini sejalan dengan temuan Ratna et al. (2020) bahwa semakin baik tingkat kesesuaian tugas dan teknologi, semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem informasi dan potensi peningkatan kinerja pengguna.

Beberapa informan juga menyampaikan perlunya peningkatan stabilitas *server* dan kapasitas sistem agar mampu mengakomodasi perkembangan kebutuhan operasional perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan Wijayanti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kualitas sistem merupakan faktor penting dalam *task-technology fit*, serta Rachman et al. (2024), yang menemukan adanya hubungan antara kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja karyawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian tugas dan teknologi di PT ABC relatif baik dari aspek fungsi, tetapi masih membutuhkan peningkatan pada aspek stabilitas, kapasitas, dan keandalan teknis sistem.

Pemanfaatan Sistem (System Utilization)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas pengelolaan *petty cash* di PT ABC. Tingginya intensitas penggunaan sistem menunjukkan bahwa aktivitas administrasi *petty cash* memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap teknologi informasi. Admin *petty cash* mengungkapkan bahwa penggunaan sistem membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan dan memudahkan pencarian kembali data transaksi yang diperlukan.

Dalam model TTF, pemanfaatan teknologi merupakan elemen penting yang menghubungkan kesesuaian teknologi dengan dampak kinerja. Goodhue dan Thompson (1995) menjelaskan bahwa teknologi dapat memberikan dampak terhadap kinerja apabila teknologi tersebut sesuai dengan karakteristik tugas dan benar-benar digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Pandangan tersebut didukung oleh Ratna et al. (2020), yang menemukan bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi berkontribusi terhadap penggunaan sistem informasi, sementara penggunaan sistem berkaitan dengan kinerja pengguna.

Temuan penelitian pada PT ABC menunjukkan bahwa penggunaan sistem tidak hanya terbatas pada proses penginputan transaksi oleh admin. Supervisor juga memanfaatkan sistem untuk mendukung pengendalian dan persetujuan laporan *petty cash*. Dengan demikian, sistem membantu membangun keterhubungan antara aktivitas pencatatan, pemeriksaan, dan persetujuan transaksi. Pemanfaatan teknologi yang terintegrasi seperti ini mendukung proses kerja karena informasi dapat diakses melalui sistem yang sama oleh pihak yang memiliki tanggung jawab berbeda.

Hasil tersebut sejalan dengan Hama dan Qurochman (2022), yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, teknologi informasi, dan kesesuaian tugas–teknologi berhubungan dengan kinerja karyawan. Adyaksana et al. (2024) juga menemukan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi, sedangkan penggunaan teknologi memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan. Studi Permana dan Kusumardani (2025) pada penggunaan *Enterprise Resource Planning* juga menunjukkan bahwa dukungan teknologi yang sesuai dengan tugas serta pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pengguna.

Tingginya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT ABC, di sisi lain, menyebabkan gangguan *server* memiliki konsekuensi yang lebih besar terhadap kelancaran pekerjaan. Ketika sistem tidak tersedia, aktivitas yang sangat bergantung pada sistem juga mengalami keterlambatan. Dalam perspektif keberhasilan sistem informasi, kualitas sistem dan penggunaan sistem merupakan dimensi yang saling berkaitan dengan manfaat yang diperoleh pengguna (DeLone & McLean, 2003; Petter et al., 2008). Dengan demikian, tingginya

pemanfaatan teknologi harus diikuti dengan tersedianya sistem yang stabil dan dapat diakses secara konsisten.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Listiani dan Yadnyana (2024), yang menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang tinggi di PT ABC dapat dipahami sebagai indikator bahwa teknologi telah menjadi sarana utama dalam mendukung pengelolaan *petty cash*, tetapi efektivitas pemanfaatannya tetap bergantung pada keandalan sistem yang digunakan.

Dampak Kinerja (*Performance Impact*)

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak positif terhadap kinerja admin *petty cash*, khususnya dalam aspek kecepatan penyelesaian pekerjaan, ketelitian pencatatan, verifikasi data, dan kemudahan penelusuran transaksi. Berdasarkan hasil wawancara, dalam kondisi normal proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan harian dapat diselesaikan dalam waktu sekitar 1–2 jam. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi proses melalui sistem membantu admin menyelesaikan aktivitas administrasi secara lebih efisien.

Selain mempercepat pekerjaan, sistem juga membantu meningkatkan ketelitian dalam proses pencatatan. Data transaksi yang telah dimasukkan dapat diperiksa kembali dan ditelusuri melalui *database*, sehingga admin memiliki fasilitas yang lebih baik untuk melakukan verifikasi. Hal tersebut dapat mengurangi potensi kesalahan yang lebih mungkin terjadi apabila pencatatan dan pencarian informasi dilakukan secara manual.

Temuan ini sejalan dengan Juniarta dan Suaryana (2023), yang menunjukkan bahwa efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Listiani dan Yadnyana (2024) juga menemukan bahwa efektivitas SIA dan penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Demikian pula, Rachman et al. (2024) menemukan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja juga ditunjukkan oleh Antari et al. (2023). Penelitian tersebut menemukan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan kesesuaian tugas memiliki hubungan positif dengan kinerja karyawan. Zahra dan Putra (2024) selanjutnya menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implementasi sistem yang terintegrasi berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Meskipun konteks kedua penelitian tersebut berbeda dengan PT ABC, hasilnya memperkuat argumentasi bahwa kualitas dan kesesuaian sistem menjadi bagian penting dalam menghasilkan manfaat kinerja.

Dari perspektif TTF, dampak terhadap kinerja tersebut muncul karena teknologi mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan pengguna. Goodhue dan Thompson (1995) menempatkan dampak kinerja sebagai konsekuensi penting dari kesesuaian tugas–teknologi dan pemanfaatan teknologi. Kajian yang lebih mutakhir oleh Wijayanti et al. (2024) juga menemukan hubungan positif antara *task-technology fit* dan kinerja berkelanjutan. Sementara itu, Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa kesesuaian karakteristik tugas dan teknologi memiliki peran penting dalam menjelaskan kinerja digital karyawan.

Namun, dampak positif Sistem Informasi Akuntansi di PT ABC belum berlangsung secara konsisten ketika terjadi gangguan teknis. Berdasarkan hasil wawancara, *server error* menyebabkan admin harus menunggu sampai sistem dapat digunakan kembali. Kondisi tersebut meningkatkan waktu penyelesaian pekerjaan dari sekitar 1–2 jam dalam kondisi normal menjadi sekitar 3–4 jam ketika gangguan terjadi, bergantung pada durasi gangguan sistem.

Perbedaan waktu tersebut menunjukkan bahwa stabilitas sistem memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pekerjaan. Dengan kata lain, kualitas kinerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fitur sistem dalam membantu pekerjaan, tetapi juga oleh kemampuan sistem menyediakan akses secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kerangka keberhasilan sistem informasi yang menempatkan kualitas sistem sebagai faktor penting yang berkaitan dengan penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem (DeLone & McLean, 2003; Petter & McLean, 2009).

Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi di PT ABC telah memberikan dampak positif terhadap kinerja admin *petty cash*, terutama melalui peningkatan kecepatan penyelesaian pekerjaan, ketelitian pencatatan, kemudahan verifikasi, dan penelusuran transaksi. Namun, manfaat tersebut perlu ditunjang dengan peningkatan stabilitas sistem agar kinerja pengguna dapat dipertahankan secara konsisten.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan *Petty Cash* di PT ABC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi telah mendukung digitalisasi proses pengelolaan *petty cash* di PT ABC. Sistem memungkinkan transaksi dicatat, disimpan, ditelusuri, dan dilaporkan melalui mekanisme yang lebih terpusat sehingga membantu proses administrasi dan pengendalian transaksi sesuai dengan prosedur perusahaan. Digitalisasi tersebut juga memungkinkan informasi transaksi digunakan oleh admin maupun supervisor dalam menjalankan fungsi masing-masing.

Sistem Informasi Akuntansi pada dasarnya memberikan manfaat ketika mampu menghasilkan dan menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung proses kerja pengguna. DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dimensi penting dalam keberhasilan sistem informasi. Petter et al. (2008), melalui telaah terhadap berbagai penelitian keberhasilan sistem informasi, juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat yang dihasilkan oleh sistem.

Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi, hasil penelitian PT ABC sejalan dengan Wijayanti et al. (2024), yang menekankan pentingnya kualitas sistem SIA terkomputerisasi dalam mendukung kesesuaian teknologi dengan pekerjaan pengguna. Temuan Listiani dan Yadnyana (2024), Juniarta dan Suaryana (2023), serta Rachman et al. (2024) juga menunjukkan bahwa efektivitas atau kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki keterkaitan dengan peningkatan kinerja pengguna.

Meskipun demikian, penerapan sistem pada PT ABC masih menghadapi gangguan teknis berupa *server error* yang menyebabkan proses penginputan maupun penyelesaian transaksi tertunda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIA tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fungsi pencatatan dan pelaporan, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur teknologi yang menjamin sistem tetap tersedia ketika diperlukan.

Temuan tersebut menjadi penting karena PT ABC memiliki tingkat ketergantungan yang relatif tinggi terhadap sistem. Ketika sistem utama mengalami gangguan, aktivitas administrasi *petty cash* tidak dapat diselesaikan sebagaimana dalam kondisi normal. Dengan demikian, peningkatan stabilitas *server*, kapasitas sistem, dan keandalan infrastruktur menjadi bagian penting dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi di PT ABC telah membantu meningkatkan efektivitas administrasi dan pengendalian transaksi *petty cash*. Namun, manfaat digitalisasi tersebut masih dapat dioptimalkan melalui penguatan aspek teknis, khususnya untuk menjamin kontinuitas penggunaan sistem.

Kinerja Admin *Petty Cash* dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT ABC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mendukung kinerja admin *petty cash*, terutama dalam aspek kecepatan penyelesaian pekerjaan, ketelitian pencatatan, kemudahan pencarian informasi, verifikasi transaksi, dan penyusunan laporan. Sistem memungkinkan beberapa aktivitas yang sebelumnya dapat dilakukan secara terpisah dikelola melalui satu sistem sehingga proses pekerjaan menjadi lebih terstruktur.

Dalam perspektif TTF, peningkatan kinerja tersebut dapat dijelaskan melalui adanya kesesuaian antara karakteristik teknologi dengan kebutuhan pekerjaan pengguna. Menurut Goodhue dan Thompson (1995), teknologi memberikan dampak kinerja yang lebih besar ketika teknologi tersebut memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas pengguna dan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Konsep tersebut tetap relevan dalam studi kontemporer. Wijayanti et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa TTF memiliki hubungan positif dengan kinerja, sedangkan Permana dan Kusumardani (2025) menunjukkan bahwa kinerja karyawan cenderung meningkat ketika teknologi menyediakan fungsi dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Temuan penelitian PT ABC juga konsisten dengan Antari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan kesesuaian tugas berhubungan positif dengan kinerja karyawan. Hasil serupa ditemukan oleh Adyaksana et al. (2024), bahwa *task-technology fit* berpengaruh terhadap dampak kinerja, sementara penggunaan teknologi turut berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Studi terbaru yang mengintegrasikan TTF dengan keberhasilan sistem informasi juga semakin menegaskan pentingnya kesesuaian teknologi dengan pekerjaan. Nur DP dan Fitrioso (2025) menunjukkan bahwa karakteristik teknologi dan kebutuhan tugas menjadi faktor penting dalam efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sementara itu, Ihsan dan Suryani (2026) menemukan bahwa kesesuaian antara fungsi teknologi dengan kebutuhan tugas memberikan nilai tambah terhadap efisiensi pelaporan keuangan ketika sistem mampu menyediakan informasi yang mendukung pekerjaan pengguna.

Dalam konteks PT ABC, kesesuaian tersebut terlihat dari kemampuan sistem dalam membantu proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, verifikasi, pemantauan, dan pelaporan transaksi *petty cash*. Keberadaan fungsi tersebut membantu admin mengurangi potensi kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat penyelesaian pekerjaan. Namun, kinerja pengguna masih dapat terganggu ketika terjadi *server error*. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian fungsional antara teknologi dan tugas perlu diikuti dengan keandalan teknis sistem.

Oleh karena itu, temuan mengenai perlunya mekanisme *backup* menjadi penting. Ketika sistem utama mengalami gangguan, mekanisme pencadangan atau prosedur alternatif dibutuhkan agar proses kerja tidak sepenuhnya berhenti. Dalam konteks penelitian ini, *backup* tidak dimaknai sebagai penambahan variabel baru dalam model TTF, tetapi sebagai implikasi praktis dari temuan mengenai gangguan *server* dan tingginya ketergantungan pekerjaan terhadap sistem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga informan pada satu studi kasus, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi telah sesuai secara fungsional dengan kebutuhan pekerjaan admin *petty cash*. Sistem mampu mendukung proses pencatatan transaksi, verifikasi dokumen, dan penyusunan laporan secara terintegrasi sehingga membantu pelaksanaan aktivitas administrasi keuangan sesuai prosedur perusahaan.

Pertama, penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan *petty cash* di PT ABC telah berjalan dengan baik dan mendukung seluruh proses administrasi keuangan secara terintegrasi. Sistem digunakan mulai dari pencatatan transaksi, verifikasi dokumen, hingga penyusunan laporan keuangan, sehingga mempermudah pengelolaan data serta pengawasan transaksi *petty cash outlet*. Penerapan sistem ini juga membantu menciptakan proses kerja yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan sesuai dengan prosedur operasional perusahaan.

Kedua, kinerja admin *petty cash* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi membantu pelaksanaan tugas admin *petty cash*. Pemanfaatan sistem berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan kerja, ketepatan pencatatan, ketelitian, efisiensi, dan kepatuhan prosedur. Meskipun demikian, penelitian masih menemukan kendala yakni gangguan sistem yang terjadi pada waktu tertentu sehingga proses penginputan data dan penyusunan laporan tertunda. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor teknis masih memengaruhi kelancaran aktivitas operasional pengguna.

Ketiga, hasil evaluasi menggunakan pendekatan *Task Technology Fit* (TTF) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT ABC telah memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan karakteristik tugas admin *petty cash*. Sistem mampu mendukung kebutuhan pekerjaan yang menuntut pengelolaan data dalam jumlah besar, ketelitian, dan ketepatan dalam penyelesaian transaksi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan dengan tiga informan utama, sehingga cakupan data masih terbatas pada perspektif pengguna yang terlibat langsung dalam pengelolaan *petty cash*. Meskipun demikian, hasil penelitian memberikan kontribusi dalam memperlihatkan bahwa evaluasi sistem informasi akuntansi tidak hanya mempertimbangkan kesesuaian fungsi sistem terhadap tugas

pengguna, tetapi juga aspek stabilitas, kapasitas infrastruktur, mekanisme pemulihan data (*backup* dan *auto save*), serta pengelolaan bebas akses agar dukungan teknologi terhadap pekerjaan dapat berlangsung secara lebih optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, PT ABC disarankan untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur teknologi informasi, khususnya pada *server* dan jaringan, guna mendukung teknologi informasi akuntansi dalam mengelola transaksi *petty cash*. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan mekanisme *autosave* dan *backup database* secara berkala untuk meminimalkan risiko kehilangan data, menjaga integrasi informasi, serta memastikan kelancaran proses operasional ketika terjadi gangguan sistem.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada organisasi atau sektor industri yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi sistem informasi akuntansi. Selain itu, penggunaan pendekatan *Task Technology Fit* (TTF) dapat dipadukan dengan model evaluasi sistem informasi lainnya untuk menghasilkan analisis yang lebih relevan terkait faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem serta dampaknya terhadap kinerja pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada kedua orang tua atas doa, kasih sayang, dukungan moral, serta motivasi yang senantiasa diberikan selama proses studi ini. Apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada dosen dan seluruh pihak akademik yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada seluruh informan di PT ABC, khususnya supervisor, admin *petty cash* dan staf IT atas kesediaan menluangkan waktu, memberikan informasi, serta mendukung proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapakan terima kasih kepada sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian. Terakhir, penulis memberikan apresiasi kepada diri sendiri atas ketekunan, kesabaran, dan komitmen dalam menghadapi berbagai tantangan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., Wicaksono, C. A., & Ajiwinatama, A. I. (2024). Improving employee performance with technology acceptance model approach. *Journal of Business and Information Systems*, 6(1). <https://doi.org/10.36067/jbis.v6i1.226>
- Afianty, I. M., Maimun, N., & Maita, L. (2022). Evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode Task Technology Fit (TTF) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(3), 345–358. <https://doi.org/10.25311/jrm.Vol2.Iss3.983>
- Antari, G. A. W., Yuniasih, N. W., & Ayu, P. C. (2023). Pengaruh efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kesesuaian tugas dan keahlian pemakai terhadap kinerja karyawan: Pada PT Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 302–313. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3288>
- Bazine, I.-D., & Salahddine, M. A. (2025). Understanding the Task-Technology Fit (TTF) model: Genesis and conceptual developments. *International Journal of Latest Technology in Engineering Management & Applied Science*, 14(8), 241–247. <https://doi.org/10.51583/IJLTEMAS.2025.1408000030>
- Butt, S., Mahmood, A., Saleem, S., Rashid, T., & Ikram, A. (2021). Students' performance in online learning environment: The role of task technology fit and actual usage of system during COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 12, 759227. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.759227>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Fitriana, S., Miswaty, M., & Anam, H. (2024). Evaluasi sistem pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai (Studi kasus pada Hotel X).

- Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 371–380.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.461>
- Goodhue, D. L. (1998). Development and measurement validity of a task-technology fit instrument for user evaluations of information systems. *Decision Sciences*, 29(1), 105–138. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1998.tb01346.x>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Hafizah, N., Pebytabella, T. C. P., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hama, A., & Qurochman, A. N. (2022). Accounting information systems, information technology, and task-technology suitability on employee performance. *International Conference of Business and Social Sciences*, 2(1), 389–398.
- Ihsan, M. I., & Suryani, E. (2026). Pengaruh *Task-Technology Fit* (TTF) dan *Information System Success Model* (ISSM) terhadap efisiensi kinerja pelaporan keuangan dengan kepuasan pengguna sebagai variabel intervening. *JMBI UNSRAT: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v13i1.66504>
- Juniarta, I. G. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2023). Efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi, sistem pengendalian intern, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1315–1328. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i05.p12>
- Listiani, N. K., & Yadnyana, I. K. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kemampuan teknis pengguna, dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i02.p15>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubarok, M. S., & Vidyasari, R. (2025). Implementasi SIA berbasis Microsoft Access sesuai SAK EMKM dengan metode evaluasi TELOS (Studi kasus UMKM TamahFood). *Warmadewa Economic Development Journal*, 8(2), 118–131. <https://doi.org/10.22225/wedj.8.2.2025.118-131>
- Novitasari, N., Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas pemanfaatan cloud accounting dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 209–216. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6382>
- Nur DP, E., & Fitrios, R. (2025). Determinasi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi: Integrasi model TAM dan *Task-Technology Fit*. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 6(3), 746–764. <https://doi.org/10.31258/current.6.3.746-764>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Permana, G. P. L., & Kusumardani, N. M. A. D. (2025). Mengukur kesesuaian tugas dan teknologi penggunaan ERP di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bali. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 18(1), 31–45. <https://doi.org/10.24123/jati.v18i1.6773>
- Petter, S., & McLean, E. R. (2009). A meta-analytic assessment of the DeLone and McLean IS success model: An examination of IS success at the individual level. *Information & Management*, 46(3), 159–166. <https://doi.org/10.1016/j.im.2008.12.006>
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263. <https://doi.org/10.1057/EJIS.2008.15>
- Putri, S. N. S., Irsyadi, A. F., & Kustiwi, I. A. (2024). Evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT Centra Nusa Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 229–248. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1317>

- Rachman, G. G., Juniarti, S. S., & Nurcholisah, K. (2024). The influence of accounting information system quality and work motivation on employee performance. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 581–588. <https://doi.org/10.36555/almana.v8i3.2721>
- Ratna, S., Utami, H. N., Astuti, E. S., Wilopo, & Muflih, M. (2020). The technology tasks fit, its impact on the use of information system, performance and users' satisfaction. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 50(3), 369–386. <https://doi.org/10.1108/VJKMS-10-2018-0092>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- Sentinuwo, T. A. B., Budiarso, N., & Latjandu, L. D. (2025). Evaluasi sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.58784/rapi.246>
- Wijayanti, P., Mohamed, I. S., & Daud, D. (2024). Computerized accounting information systems: An application of task technology fit model for microfinance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1), 100224. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100224>
- Zahra, A. A. A., & Putra, I. N. W. A. (2024). The influence of enterprise resource planning, accounting information system quality, competence, and internal control on company performance. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1313–1327. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i05.p18>
- Zativa, K. D., Mahsina, M., & Inayah, N. L. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka untuk pengendalian internal. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 69–82. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.493>
- Zhang, X., Qi, Z., Ma, L., & Zhang, G. (2025). Assessing the curvilinear relationship in employee digital performance: A task-technology fit perspective. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 41(4), 2615–2633. <https://doi.org/10.1080/10447318.2024.2327181>